



Pengaruh Program Promosi Kesehatan Interaktif terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja

Ilham Alifiar¹, Rani Putri Lutfhiani¹, Nadya Nasywa Saputri¹, Devi Sarah Fauziah¹, Ai Nuraisah¹, Suci Rahayu Nurlichen¹, Eki Muhammad Ramdhani¹, Ratna wulandari¹, Nurul Sulistia Azzahra¹, Yuyun Yunizar¹, Novita Deris Suryaman¹, Hilma Tri Anisa¹, Syakila Syalsa Reiza Putri¹, Nadhira Alike Putri¹, Tiara Putri Laksana¹, Cici Apriliani¹, Trisna Mutiara Damayanti¹

¹Prodi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

Correspondence author: Eki Muhammad Ramdhani

Email: ekimuhammadramdhani@gmail.com

Address: Jl. Nasional III No.35a. Ciamis, West Java 46262 Indonesia, Telp. 087843957561

DOI: <https://doi.org/10.52221/daipkm.v3i2.957>

 Daarul Ilmi is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: HIV/AIDS remains a significant public health problem that requires effective prevention strategies, particularly through increasing knowledge among adolescents, who are considered a vulnerable group.

Objective: This community service activity aimed to improve and evaluate adolescents' knowledge of HIV/AIDS through interactive health promotion as an effort to support HIV/AIDS prevention.

Method: This study employed a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test approach. A total of 18 adolescents participated as respondents. The intervention consisted of interactive health education delivered through presentations and posters containing information about HIV/AIDS, modes of transmission, prevention strategies, as well as myths and facts. Knowledge levels were measured using a questionnaire consisting of 10 multiple-choice questions. Data were analyzed using the Wilcoxon test.

Result: The results showed an increase in the mean knowledge score from 74.44 in the pre-test to 96.11 in the post-test. Statistical analysis indicated a significant difference between pre-test and post-test scores ($p = 0.001$).

Conclusion: Health promotion with the theme "Smart Teens Without Risk: Recognize, Prevent, and Control HIV/AIDS" was effective in improving adolescents' knowledge about HIV/AIDS.

Keywords: adolescent knowledge, health education, health promotion, HIV/AIDS, prevention

Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan penyakit yang berkaitan, Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat global dan nasional meskipun terjadi kemajuan signifikan dalam pencegahan dan pengobatannya. Pada akhir 2024 diperkirakan sekitar 40,8 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia, dengan sekitar 1,3 juta infeksi baru dan sekitar 630.000 kematian terkait HIV pada tahun tersebut, yang menunjukkan beban penyakit yang masih besar dan perlunya intervensi berkelanjutan (UNAIDS, 2024).

Pentingnya mengenali HIV/AIDS mencakup pemahaman tentang cara penularan, gejala awal, serta kelompok berisiko tinggi. Diagnosis dini melalui pemeriksaan HIV merupakan langkah kunci karena hanya melalui tes seseorang dapat mengetahui status infeksi dan segera memperoleh layanan kesehatan yang tepat. Peningkatan cakupan tes dan pengetahuan status HIV terbukti membantu menurunkan penularan lanjutan serta mempercepat inisiasi pengobatan antiretroviral (ARV) (WHO, 2024).

Upaya penanggulangan HIV/AIDS menekankan pentingnya pendekatan komprehensif yang meliputi pengenalan, pencegahan, dan pengendalian penyakit. Pengenalan HIV/AIDS mencakup pemahaman mengenai cara penularan, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan HIV untuk mempercepat akses terhadap pengobatan (WHO, 2024). Pencegahan HIV dilakukan melalui kombinasi perubahan perilaku, penggunaan alat proteksi seperti kondom, intervensi biomedis berupa profilaksis pra-pajanan (PrEP) dan pasca-pajanan (PEP), serta edukasi kesehatan yang berkelanjutan (CDC, 2024).

Promosi kesehatan pada remaja merupakan pendekatan strategis dalam upaya pencegahan HIV/AIDS karena remaja berada pada fase transisi perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi, eksplorasi identitas diri, serta kecenderungan mencoba perilaku berisiko (Santrock, 2019). Pada fase ini, tingkat pengetahuan dan pemahaman yang memadai menjadi faktor protektif penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang positif. Teori Health Belief Model menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi persepsi individu terhadap kerentanan dan keseriusan penyakit, sehingga mendorong munculnya perilaku pencegahan (Glanz *et al.*, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis edukasi interaktif dan media visual efektif meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS (Nugraheni & Widjanarko, 2020). Selain itu, pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik remaja terbukti lebih efektif dibandingkan metode penyampaian satu arah, karena mampu meningkatkan partisipasi aktif dan retensi informasi (Sari *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penguatan promosi kesehatan melalui pendekatan edukatif yang sistematis dan berbasis teori perilaku menjadi kebutuhan penting dalam mendukung upaya pencegahan HIV/AIDS pada kelompok remaja (Notoatmodjo, 2018).

Dengan mempertimbangkan tingginya beban HIV/AIDS serta kompleksitas faktor penularan dan pengendaliannya, diperlukan upaya komprehensif yang menekankan aspek pengenalan, pencegahan, dan pengendalian penyakit secara berkelanjutan (WHO, 2024). Oleh

karena itu, promosi kesehatan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep “Kenali, Cegah, dan Kendalikan HIV/AIDS” sebagai pendekatan terpadu dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS. Hasil promosi kesehatan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah yang mendukung pengembangan program edukasi, pencegahan, serta pengendalian HIV/AIDS di masyarakat (Kemenkes RI, 2022; UNAIDS, 2024).

Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS melalui pelaksanaan promosi kesehatan interaktif dengan tema “Remaja Cerdas Tanpa Risiko: Kenali, Cegah, dan Kendalikan HIV/AIDS”. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada remaja terkait pengertian HIV dan AIDS, mekanisme penularan, faktor risiko, serta strategi pencegahan yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, sebagai indikator efektivitas promosi kesehatan dalam mendukung upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS pada kelompok usia remaja.

Metode

Kegiatan promosi kesehatan ini menggunakan desain pra-eksperimental one group pre-test and post-test untuk menilai efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan tema “*Remaja Cerdas Tanpa Risiko: Kenali, Cegah, dan Kendalikan HIV/AIDS*”. Pada tahap persiapan, disusun materi edukasi HIV/AIDS yang disesuaikan dengan karakteristik remaja, meliputi pengertian HIV dan AIDS, tanda dan gejala, patofisiologi, mekanisme penularan, upaya pencegahan berdasarkan prinsip ABCDE, mitos dan fakta HIV/AIDS, serta gambaran umum terapi antiretroviral. Selain itu, disiapkan instrumen pengukuran berupa kuesioner pre-test dan post-test. Subjek kegiatan adalah remaja yang mengikuti promosi kesehatan dan ditentukan dengan teknik total sampling, dengan kriteria inklusi bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta mengisi instrumen secara lengkap.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan edukasi kesehatan melalui presentasi interaktif yang didukung media slide dan poster promosi kesehatan. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta. Tahap evaluasi dilakukan setelah intervensi dengan pemberian post-test menggunakan instrumen yang sama, dan perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menilai efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis statistik dilakukan secara bertahap untuk memastikan ketepatan dan validitas hasil yang diperoleh. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data pre-test dan post-test, uji normalitas untuk menilai distribusi data, serta uji beda yang disesuaikan dengan hasil uji normalitas. Pendekatan analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan, serta untuk menentukan signifikansi pengaruh intervensi yang diberikan secara statistik.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	18	50	100	74.44	16.881
PostTest	18	80	100	96.11	6.077
Valid N (listwise)	18				

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data pre-test dan post-test

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara nilai pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS. Pada pengukuran awal (*pre-test*), nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 74,44 dengan rentang skor 50–100 dan simpangan baku sebesar 16,881. Nilai simpangan baku yang relatif besar menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal remaja masih bervariasi, baik dari kategori sedang hingga tinggi. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan latar belakang informasi dan pemahaman responden sebelum intervensi edukasi dilakukan. Setelah diberikan promosi kesehatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 96,11 dengan rentang skor yang lebih sempit, yaitu 80–100, serta simpangan baku sebesar 6,077. Penurunan nilai simpangan baku pada post-test mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan responden menjadi lebih homogen setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan rata-rata pengetahuan, tetapi juga mampu menyamakan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS secara lebih merata.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Selisih_PrePostTest	.260	18	.002	.797	18	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan, data selisih nilai pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk. Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian perbedaan rerata tidak dapat menggunakan uji parametrik,

sehingga dipilih uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test sebagai metode analisis yang sesuai.

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
Ties	3 ^c		
Total	18		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Tabel 3. Ranking Data Pre-test dan Post-test

Hasil analisis peringkat (*ranks*) pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 18 responden, sebanyak 15 remaja mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan, sementara 3 responden memiliki nilai yang sama antara pre-test dan post-test, dan tidak ditemukan responden yang mengalami penurunan nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta memperoleh manfaat dari intervensi promosi kesehatan yang diberikan. Tidak adanya penurunan skor memperkuat indikasi bahwa materi edukasi diterima secara positif oleh responden.

Test Statistics^a

	PostTest - PreTest
Z	-3.472 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Matched-Pairs Test

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada tabel 4 menghasilkan nilai Z sebesar -3,472 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS.

Diskusi

Promosi kesehatan dikenal sebagai salah satu pendekatan strategis dalam pencegahan serta pengendalian HIV/AIDS, terutama pada kelompok remaja yang memiliki tingkat kerentanan

tinggi terhadap perilaku berisiko. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS setelah pelaksanaan edukasi kesehatan. Temuan tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu mengevaluasi sejauh mana promosi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman remaja terkait pengenalan, pencegahan, dan pengendalian HIV/AIDS.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pascaintervensi dapat dipahami melalui metode edukasi yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Materi disampaikan dengan pendekatan interaktif yang didukung oleh penggunaan media visual berupa slide presentasi dan poster, serta dilengkapi sesi diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui kombinasi stimulus visual dan verbal dapat meningkatkan daya serap dan retensi informasi, khususnya pada kelompok remaja yang berada pada fase perkembangan kognitif dan psikososial yang aktif (WHO, 2024a).

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai HIV/AIDS, terutama terkait cara penularan, strategi pencegahan, serta mitos dan fakta seputar HIV/AIDS. Kondisi tersebut sejalan dengan laporan UNAIDS (2024), yang mengungkapkan bahwa kesenjangan informasi masih menjadi tantangan utama dalam upaya pengendalian HIV/AIDS, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Rendahnya tingkat pemahaman ini berpotensi meningkatkan risiko keterlibatan dalam perilaku berisiko apabila tidak dilakukan intervensi edukatif secara tepat.

Setelah pelaksanaan promosi kesehatan, skor pengetahuan yang diperoleh pada *post-test* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan *pre-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan efektif dalam memperbaiki pemahaman remaja mengenai konsep dasar HIV/AIDS, jalur penularan, serta upaya pencegahan yang dianjurkan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS (Nugraheni & Widjanarko, 2020; Sari *et al.*, 2021).

Penyampaian materi pencegahan HIV/AIDS yang mengacu pada prinsip ABCDE (*Abstinence, Be Faithful, Condom, Drugs Avoidance, dan Education*) turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Prinsip ini sejalan dengan rekomendasi WHO dan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) yang menekankan pentingnya pendekatan pencegahan berbasis kombinasi, mencakup perubahan perilaku, penggunaan alat proteksi, serta edukasi kesehatan yang berkelanjutan (CDC, 2024; WHO, 2024). Dengan memahami pendekatan pencegahan secara menyeluruh, remaja diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan diri.

Selain itu, pembahasan mengenai mitos dan fakta seputar HIV/AIDS berperan penting dalam meluruskan kesalahpahaman yang masih banyak ditemukan di masyarakat. Informasi yang tidak akurat serta stigma negatif sering kali menjadi hambatan dalam upaya pencegahan, pemeriksaan, dan pengobatan HIV/AIDS. Edukasi yang komprehensif dan berbasis bukti ilmiah dapat membantu meningkatkan sikap positif remaja terhadap upaya pencegahan, pemeriksaan

HIV, serta kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV) bagi individu yang hidup dengan HIV (UNAIDS, 2024).

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa promosi kesehatan dengan pendekatan edukasi interaktif serta materi yang disesuaikan dengan karakteristik remaja mampu meningkatkan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS secara signifikan. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi terbentuknya sikap dan perilaku sehat dalam jangka panjang, sehingga mendukung upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS secara berkelanjutan di masyarakat.

Meskipun jumlah responden dalam kegiatan ini terbatas, hasil analisis menunjukkan bahwa promosi kesehatan tetap memberikan dampak yang bermakna. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas edukasi kesehatan tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah peserta, melainkan oleh kualitas materi, metode penyampaian, serta kesesuaian pendekatan dengan karakteristik sasaran. Oleh karena itu, promosi kesehatan berbasis edukasi interaktif dapat direkomendasikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Kesimpulan

Promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS yang dilakukan melalui penyuluhan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta setelah intervensi serta adanya perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test berdasarkan uji statistik. Materi yang disampaikan secara sistematis dengan dukungan media presentasi dan poster membantu memperjelas pemahaman remaja mengenai pengertian, penularan, dan pencegahan HIV/AIDS. Dengan demikian, promosi kesehatan interaktif dapat dijadikan salah satu strategi edukasi yang efektif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja dan layak diterapkan pada sasaran yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *HIV Prevention*. <https://www.cdc.gov/hiv/basics/prevention.html>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *HIV Treatment: The basics*. <https://www.cdc.gov/hiv/basics/livingwithhiv/treatment.html>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice (5th ed.)*. Jossey-Bass.
- Kemkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, W., & Widjanarko, B. (2020). Effectiveness of Health Education on Adolescents' Knowledge and Attitudes Toward HIV/AIDS Prevention. *Kesmas: National Public Health Journal*, 15(1), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.3307>
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., Lestari, Y., & Utami, F. S. (2021). Health Promotion Intervention and its Effect on Adolescent Knowledge of HIV/AIDS. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejhp.2021.06.02.04>
- UNAIDS. (2024). *Global HIV & AIDS statistics—Fact sheet*. *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS*.
- World Health Organization. (2024). *Global Health Sector Strategies on, Respectively, HIV, Viral Hepatitis and Sexually Transmitted Infections for the Period 2022-2030*.
- World Health Organization. (2024). *HIV/AIDS*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>